

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu antara pendidik dengan peserta didik.¹ Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.²

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.³ Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa harus belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif.⁴

Berbeda dengan pengertian di atas, selama ini yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, dan siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya, sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. Hal ini kurang menghormati kebebasan siswa dan kekuasaan pribadi-pribadi.⁵ Usaha untuk menciptakan kondisi

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 1, hlm. 3.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 2, hlm. 4

³Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 37

⁴Marno dan M. Idris, *Strategi dan Model Pembelajaran Pengajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm. 149

⁵J. Drost. S.J., *Proses Pembelajaran Sebagai Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, Sarana Indonesia, 1999), hlm. 3.

pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa, membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi yang tinggi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar.⁶ Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencari metode yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode *inquiry*.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.⁷ Sedangkan salah satu metode yang dalam kegiatannya lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode *inquiri*. Metode *inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.⁸

Dalam pembelajaran biologi yang merupakan bagian dari ilmu sains (IPA), khususnya pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup dipilih peneliti sebagai materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh guru atau menghafalkan materi yang mereka baca dari buku, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri dengan mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan CTL dan metode *inquiri*,

⁶Oemar Hamalik, *Pedekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), Cet. 3, hlm. 17-18.

⁷Elaine B. Johnson, PH.D, *Contextual Teaching and Learning*, terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Mizan Learning Center, 2008), Cet. 6, hlm. 67

⁸Trianto, *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 109

siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga potensi mereka dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan prasarat keberhasilan belajar Biologi khususnya untuk materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari peneliti terhadap salah satu pihak MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang, yaitu Pak Slamet Santoso, S.SI. selaku guru mata pelajaran IPA, diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional yaitu dengan ceramah. Dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran biologi, partisipasi siswa relatif rendah. Sebagian besar hanya mampu meniru apa yang dikerjakan guru. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu biologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.⁹

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi khususnya pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup, maka sangatlah penting bagi guru sebagai tombak keberhasilan proses pembelajaran untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang metode *inquiry*, metode ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode *inquiry* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran materi pokok klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba membahas dan mengkaji serta bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Biologi antara Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Metode *Inquiry* dengan Metode Konvensional Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”.

⁹Slamet Santoso, S.SI, Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA MTs Fatahillah Semarang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya daya serap dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA biologi.
2. Sebagian siswa menganggap IPA khususnya biologi sebagai mata pelajaran hafalan.
3. Proses pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian adalah siswa kelas VII MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010.
2. Materi yang diajarkan adalah Klasifikasi Makhluk Hidup.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah pada aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat penulis ungkapkan adalah: “Adakah Perbedaan Hasil Belajar Biologi antara Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode *Inquiry* dengan Metode Konvensional Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010?”

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peserta didik
 - a. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode *inquiry*, dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar

siswa pada pembelajaran biologi khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup.

- b. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode *inquiry*, dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi biologi pada kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi.
- b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih pendekatan dan metode yang sesuai dan bervariasi.

3. Bagi satuan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi satuan pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas edukatifnya.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana memilih dan menggunakan pendekatan serta metode yang baik dan sesuai.